

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor pada bukunya Moleong bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut (Denzin dan Linchon) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang secara utuh tanpa terikat dengan variabel atau hipotesis tertentu. Jenis pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan metode penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena kenaturalan dan keobjektifan data yang ada sesuai dengan realita di lapangan tanpa ada intervensi dari luar bahkan dari peneliti sendiri sehingga data yang dideskripsikan benar-benar alami dan tidak direayasa.

¹Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 4–5.

Adapun jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan.²

Dengan demikian, penelitian kualitatif disebut juga penelitian lapangan karena seorang peneliti harus berangkat ke lapangan untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan yang ingin diteliti secara ekstensif agar penelitiannya lebih akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Dengan melakukan observasi lapangan peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang obyek penelitian. Dan dalam keadaan demikian, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian di lapangan merupakan suatu yang mutlak.

Untuk memberi gambaran awal tentang penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti hadir ke MTs Negeri 2 Pamekasan untuk melakukan kegiatan yang telah di program oleh peneliti untuk mempererat tali silaturahmi antara peneliti dan responden. Hal ini dilakukan untuk lebih

²Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 234.

membantu kelancaran kegiatan penelitian sehingga dapat memudahkan untuk menanyakan hal-hal penting yang berkaitan dengan proses penelitian.

Pada penelitian ini peneliti datang ke lokasi tiga kali dalam seminggu, sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Negeri 2 Pamekasan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Pamekasan, karena pada saat ini lembaga pendidikan tersebut menggunakan metode *penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan*, serta lokasi penelitian ini tempatnya cukup strategis yaitu terletak tidak jauh dari kawasan padat penduduk, dengan hal itu lebih memudahkan peneliti di dalam melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan seperangkat tubuh pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. Sedangkan dokumentasi bersifat sebagai penguat atau pembuktian dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan subjek penelitian tersebut.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah guru dan siswa MTs Negeri 2

Pamekasan sejumlah 6 orang dari 19 siswa kelas VII B dan data tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara.

Alasan peneliti meneliti kelas VII B karena dalam pelaksanaan penelitian, guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas tersebut karena pada pra observasi, guru Bahasa Indonesia merasa materi pembelajaran di kelas tersebut sudah lebih jauh dibanding kelas-kelas lainnya, sehingga ada cukup banyak waktu yang bisa diisi oleh kegiatan penelitian ini.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada tiga cara, yaitu wawancara (interview), observasi (pengamatan) dan analisis dokumen.

1. Wawancara (Interview)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara berpihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³ Pendapat Buna'i ini menjelaskan pengertian secara umum. Dan dapat dipahami bahwa wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan wawancara yang telah ditentukan.

³Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2006), 101.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu, atau dengan lain pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam satu topik tertentu.⁴ Pengertian wawancara ini lebih khusus dari yang dikemukakan oleh Buna'i dimana wawancara didefinisikan sebagai suatu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk bertukar informasi dan ide.

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta). Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*), atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat.⁵ Dalam pengertian ini pengumpulan data dengan metode wawancara lebih bebas, dimana wawancara bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Dalam melakukan wawancara dibutuhkan keterampilan yang memadai agar informasi dapat diperoleh secara

⁴Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

⁵Asep Samsul M Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 35.

menyeluruh. Karenanya perlu adanya latihan yang intensif bagi calon interview. hal ini dibutuhkan:

- a. Agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal.
- b. Agar pencatatannya lebih cepat.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

1) Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.

2) Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda (*check*) pada nomor yang sesuai.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan karena untuk mempermudah peneliti ketika melakukan wawancara karena menggunakan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia pengajar di kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

⁶Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 101-2.

mengenai model *Cooperative Learning* dengan berpedoman kepada list pertanyaan wawancara yang sudah peneliti siapkan.

a. Observasi

Yang dimaksud observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.⁷ Yang bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati atau untuk mendapatkan suatu data atau informasi.

Adapun jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kegiatan topik peneliti. Biasanya peneliti ikut terlibat dalam semua aktifitas penelitian.

2. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini

⁷ Ibid, 104.

peneliti melihat atau mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.⁸

Dalam hal ini, peneliti mengamati tentang Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan dengan menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran melainkan peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap berjalannya proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Analisis dokumen atau dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi di antara kegiatannya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengetahui profil sekolah, jumlah guru serta jumlah siswa MTs Negeri 2 Pamekasan.

F. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola,

⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39–40.

⁹Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 107.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mengamati penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa indonesia siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.
2. Wawancara pada guru dan siswa kelas VII tentang penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa indonesia siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.
3. Menyimpulkan bagaimana penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa indonesia siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

G. Pengecekan Keabsahan data

Untuk membuktikan data bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keabsahan data temuan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan

¹⁰Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 248.

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut terinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹¹ Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan teori.

Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini

¹¹Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 327–330.

dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isu sesuatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan

penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan perbandingan atau penyanggah.¹²

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan cara mencocokkan keduanya agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti selama proses pengecekan keabsahan data yaitu:

- 1) Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dimana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu yang relatif lama.
- 2) Peneliti melakukan pedoman pengamatan untuk mengetahui persoalan yang sedang dibahas.
- 3) Peneliti melakukan pencocokan antara hasil dilapangan dan hasil yang diperoleh dari wawancara melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap dalam melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

¹²Meleong, 330–332.

Tahap pra lapangan adalah dimana ditetapkannya apa saja yang harus dilakukan sebelum penelitian masuk kelapangan studi, ada 6 hal yang harus dilakukan diantaranya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.¹³

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁴

3. Tahapan analisis data

Pada tahap analisis data ini terdiri dari pengorganisasian data dan kategori data serta memaparkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan tulisan.

4. Tahapan penyusunan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan hasil

¹³Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 127–133.

¹⁴Moleong, 137–144.

penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah (PPKI) Institut Agama Islam Negeri Madura.

5. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini sudah memasuki tahapan penyusunan laporan skripsi dengan format yaitu sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, Bab V Penutup. Kemudian kegiatan ini diakhiri dengan ujian pertanggung jawaban.